

**BAB IV**

**KETOKOHAN KH. JUNAEDI AJIZ DALAM**

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM**

**DI PONDOK PESANTREN AL-INAYAH**

**A. KH. Junaedi Sebagai Tokoh Pendidik**

Peran K.H Junaedi Ajiz yang paling awal adalah mengajarkan Al Qur'an dengan baik kepada para santrinya, K.H Junaedi Ajiz mengajarkan santri-santrinya ilmu agama dan juga cara membaca Al Qur'an dengan baik yaitu membaca huruf-huruf hijaiyah dan kaidah-kaidah dalam membaca Al Qur'an yang benar yang dikenal dengan ilmu tajwid. K.H Junaedi Ajiz tidak hanya mengajarkan tajwid tetapi tilawah dengan lantunan suara yang indah, yakni Qori'ah yang memiliki bakat yang baik supaya tersalurkan. Setiap santri di ajarkan dan di tuntut untuk bisa membaca Al Qur'an dengan bimbingan K.H Junaedi Ajiz. Pengajaran Al Qur'an di bantu oleh para ustadz yg ada di pesantren Al Inayah. pelaksanaan pembacaan Al Qur'an biasanya

di lakukan di masjid. Pelaksanaan pengajaran pembacaan Al Qur'an dilakukan waktu-waktu selesai solat lima waktu, seperti, setelah Shalat Magrib, Subuh, dan Asar. Dan seluruh santri diwajibkan mengikuti pengajian dan hafalan Al Qur'an yang langsung di pimpin oleh K.H Junaedi Ajiz<sup>1</sup>.

K.H Junaedi Ajiz tidak hanya sebagai pengajar tetapi sebagai pengasuh pesantren, pemimpin pesantren, sebagai penjaga dan pembimbing moral dan akhlak santri. Usaha yang dilakukan sebagai pemimpin pondok pesantren yaitu meningkatkan kualitas pendidikan islam pada santri di pesantren Al-Inayah.

## **B. Kontribusi K.H Junaedi Ajiz dalam Pendidikan dan Perkembangan Pesantren**

Pesantren didirikan sebagai pembebas dari belenggu keterbelakangan pendidikan dan sosial ekonomi. Disisi lain pesantren didirikan sebagai bagian dari adaptasi komunitasnya

---

<sup>1</sup> Abadiah, *K.H Junaedi Ajiz Sebagai Tokoh Pendidik*, di Wawancarai oleh Neneng Maecih, Cilegon 27 November 2018, Pukul 12.23-01.30.

atas tantangan modernitas.<sup>2</sup> Puncak perjuangan seorang kyai adalah mendirikan pesantren. Kyai akan diuji kesabarannya ketika memberikan ilmu kepada murid yang asal usulnya beragam dan beragam pula kapasitas penangkapan keilmuannya. Kyai harus dapat mencetak kader yang mampu terjun di masyarakat, mencetak guru atau ustadz dengan keilmuannya, mencetak da'i dan mencetak santri, yang siap melayani masyarakat dengan segala corak dan karakter dan dengan segala jenis permintanya maupun berbagai keluh kesahnya.

Sebagaimana upaya membangun pada umumnya, maka membangun pesantren harus ditekankan pada proses menggerakkan pada sumber dan tenaga yang ada dalam pesantren dengan bantuan dan dorongan pesantren lain yang lebih maju. Pesantren diharapkan dapat menyadari karakteristiknya sendiri, memahami kebutuhan dan persoalannya sendiri serta menemukan alternatif pemecahannya sendiri pula. Disamping itu kerjasama antar pesantren dapat menemukan persoalan dan kebutuhan

---

<sup>2</sup> Badrus Sholeh, "*Menyorot Dinamika Kelembagaan Pesantren*", *Dalam Budaya Damai Komunitas Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 2007), P.1

Bersama yang mengundang kerjasama antar pesantren, misalnya dalam menghadapi anggapan bahwa agama atau pesantren itu penghambat kemajuan, dan pembangunan hendaknya tidak dihadapi secara apriori (menolak) dengan argumentasi dan dalih melainkan dengan tekad dan usaha bersama untuk memperbaiki kehidupan pesantren.<sup>3</sup>

Dengan mendirikan pesantren Al Inayah, K.H Junaedi Ajiz sibuk dalam mengelola dan mengajar santrinya, namun hal tersebut tidak membuatnya melepaskan diri dari kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya. K.H Junaedi mengetahui tidak semua masyarakat bisa dididik dan di ajarkan tentang Islam melalui pesantren maupun melalui alumni santrinya yang juga menjadi kiyai.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Suyatna, "*Pesantren Sebagai Lembaga Sosial yang Hidup*", Dalam *Pergaulan Dunia Pesantren*, Ditulis Oleh Dawam Raharjo, (Jakarta : P3M, 1985) P.21.

<sup>4</sup> Abadih, *Kontribusi K.H Junaedi Ajiz dalam pembangunan dan perkembangan pondok pesantren Al-Inayah*, di Wawancarai oleh Neneng Maecih, Cilegon 27 November 2018, Pukul 12.23-01.30

Pengelolaan dan perkembangan pesantren oleh kyai, santri, dan masyarakat selain santri yang berasal dari remaja, karena tidak semua masyarakat tertarik belajar di pesantren.<sup>5</sup>

Kiyai memiliki visi jauh ke depan. Kiyai melakukan berbagai upaya dalam memajukan pesantrenya, pasang surut pesantren beserta tahapan-tahapan perjalanan panjang yang ditempuh selama bertahun-tahun dalam kerangka responsi dan adaptasi terhadap kondisi dan realitas sosial di sekelilingnya. Tentu saja tidak dapat dilepaskan dari tokoh dominan dalam pesantren.<sup>6</sup> Hal yang menyebabkan seorang kyai berhasil dalam menembangkan pendidikan di pesantren pada pokoknya adalah pengetahuannya dalam berbagai cabang pengetahuan islam dan kepemimpinannya dengan mengembangkan pesantren dengan memperluas hubungan tali kekerabatan dengan kiyai-kiyai tertentu atau sekelompok santri yang benar-benar tinggi

---

<sup>5</sup> Abu Nasor, *Peranan dalam pendidikan dan perkembangan pesantren, di Wawancara Oleh Neneng Maecih, Cilegon, 06 Januari 2019, Pukul, 10.30-12.00.*

<sup>6</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup*, (Jakarta : LP3S,2011), P.72.

pengetahuannya untuk menjadi seorang kyai. Selain mencetak kiyai pesantren juga melahirkan pemimpin masyarakat ada pesantren yang harum namanya dan ada juga yang selalu dikaitkan dengan alumninya yang sukses.<sup>7</sup>

Masyarakat biasanya mengharapkan seorang kyai yang dapat menyelesaikan persoalan-persoalan agama dengan praktis tentang kedalaman yang dimilikinya. Semakin tinggi ilmu yang kiyai ajarkan, kiyai akan semakin dikagumi, banyaak orang meminta bimbingan dan arahan kepada kiyai juga diharapkan menghormati semua orang tanpa memandang tinggi rendahnya derajat seseorang.

K.H Junaedi Ajiz di anggap salah satu kiyai yang berhasil mendidik dan mencetak kyai khususnya di daerah cilegon, di anggap berhasil karena K.H Junaedi Ajiz mampu mempertahankan eksistensi pesantren melalui para santri

---

<sup>7</sup> Hadimulyo, “*Dua Pesantren Dua Wajah Budaya*”, Dalam Perspekti Dunia, p.112

didikanya bahkan ada sebagian alumni santri menjadi kiyai dan mendirikan Pesantren.<sup>8</sup>

### **C. Pandangan Masyarakat terhadap Kiprah KH Junaedi**

#### **Ajiz dalam Pendirian Pesantren Al Inayah**

Masyarakat memandang baik karena dengan adanya pondok pesantren al Inayah telah melahirkan kader-kader penerus masa depan dan juga menjadikan masyarakat yang bermoral, berakhlak, dan budi pekerti yang baik, dala hal sosial dan budaya karena meningkatkan pendidikan masyarakat, pondok pesantren al Inayah adalah salah satu pondok pembinaan moral yang membantu masyarakat yang memiliki pengetahuan luas, cerdas, kreatif dan inovatif yang mampu bersaing. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan semakin meningkat, kebutuhan akan pendidikan tidak hanya umum saja tetapi dalam segi agama juga

---

<sup>8</sup> Abu Nasor, *Peranan dalam pendidikan dan perkembangan pesantren, di Wawancara Oleh Neneng Maecih, Cilegon, 06 Januari 2019, Pukul, 10.30-12.00.*

penting dalam pembelajarinya sebagai bekal di masa yang akan datang.<sup>9</sup>

Pentingnya mempelajari ilmu pendidikan umum maupun pendidikan agama untuk menghadapi jaman yang semakin maju dalam ilmu teknologi yang sangat tinggi maupun ilmu pengetahuan. Masyarakat menganggap bahwa pondok pesantren al Inayah mempunyai kualitas pendidikan yang bagus oleh karena itu banyak orang-orang yang berhasil setelah menjadi alumni al Inayah, para perkembangan selanjutnya pondok pesantren al Inayah memiliki banyak santri yang berdatangan dari berbagai daerah. Menurut masyarakat peran pesantren sebagai lembaga keagamaan , sudah cukup jelas, sebab hal itu bisa ditelusuri melalui motif, tujuan dan sumber-sumber pada ajaran agama, pesantren juga sebagai lembaga sosial masyarakat, tentunyaaa tidak hanya mengurus persoalan keagamaan namun peran dan fungsi itu tidak akan mengurangi tugas kegamanya.

---

<sup>9</sup> Abdul Muin, *Pandangan Masyarakat Terhadap Pesantren*, di Wawancara Oleh Neneng Maechih, Cilegon, 24 November 2018, Pukul, 12.55-13.30

Lebih dari itu peran sosial kemasyarakatan bisa di jadikan penjabaraan nilai-nilai hidup keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Peran dan fungsi pesantren seperti ini bisa di jadikan sebagai milik bersama di dukung dan di pelihara oleh lapisan masyarakat.<sup>10</sup>

Menurut pandangan masyarakatdilihat dari sudut pendidikan adanya majlis taklim membuat menjadi masyarakat yang memiliki wawasan luas dan pengetahuan agama yang tinggi, adanya majlis taklim yang diselenggarakan oleh pondok merupakan pembinaan pendidikan agama.

---

<sup>10</sup>Abdul Muin, *Pandangan Masyarakat Terhadap Pesantren*, di Wawancara Oleh Neneng Maechih, Cilegon, 24 November 2018, Pukul, 12.55-13.30